
Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Kendari Tahun 2017-2024

Rizal

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

*Email Korespodensi: rizal.ekonomi@uho.ac.id

Diterima: 26-03-2026 | Disetujui: 12-04-2026 | Diterbitkan: 21-04-2026

ABSTRACT

The aims of this study is to determine the impact of Special Allocation Funds (DAK) and Locally-Owned Revenue (PAD) on capital expenditure of the Kendari City Government from 2017 to 2025, taking into account differences in geographic and temporal context, different focuses on fiscal transfer types, the potential for more advanced methodologies, and a broader analytical scope. This study employed multiple linear regression analysis using secondary time series data from 2017 to 2025 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The research findings indicate that the Special Allocation Fund (DAK) significantly increases capital expenditure of the Kendari City Government, while PAD has no significant positive impact on the same capital expenditure. Suggestions for further research include expanding the research period for longer-term analysis and adding control variables such as DAU, inflation, or fiscal policy.

Keywords: Capital Expenditure, Special Allocation Fund, Local Original Income, Kendari City

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak DAK dan PAD terhadap belanja modal Pemerintah Kota Kendari tahun 2017 sampai dengan tahun 2025, dengan mempertimbangkan perbedaan konteks geografis dan waktu, fokus yang berbeda pada jenis transfer fiskal, potensi metodologi yang lebih maju, dan cakupan analisis yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder berupa deret waktu dari tahun 2017 hingga 2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder berupa deret waktu dari tahun 2017 hingga 2025 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Temuan studi menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) secara signifikan meningkatkan belanja modal Pemerintah Kota Kendari, sementara PAD tidak memberikan dampak positif yang nyata terhadap belanja modal yang sama. Dana Alokasi Khusus (DAK) secara signifikan meningkatkan belanja modal Pemerintah Kota Kendari, sementara PAD tidak memberikan dampak positif yang nyata terhadap belanja modal yang sama. Saran untuk penelitian lanjutan memperluas periode penelitian untuk analisis jangka Panjang. Menambahkan variabel control seperti DAU, Inflasi atau kebijakan fiskal.

Kata kunci : Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Kota Kendari

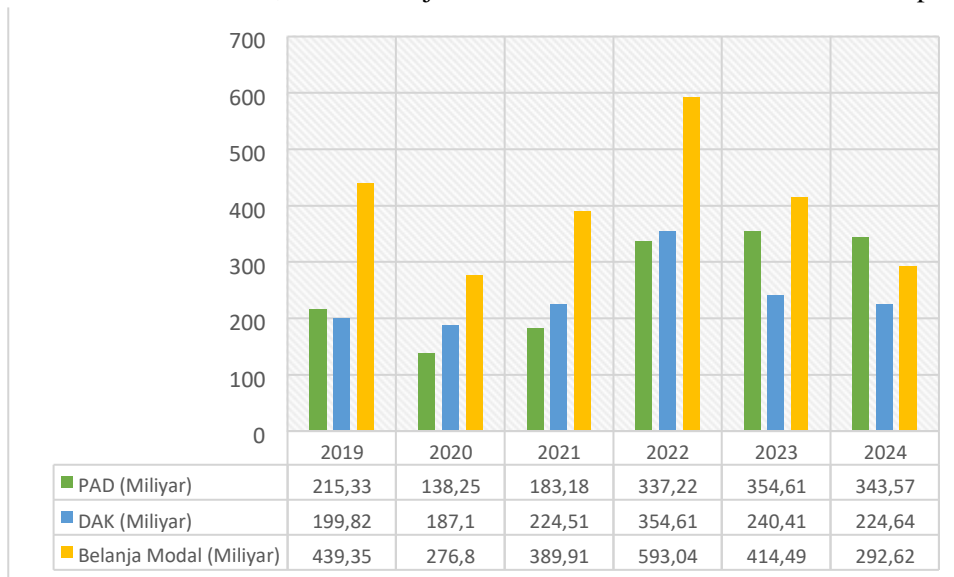
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rizal, R. (2026). Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Kendari Tahun 2017-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 390-397. <https://doi.org/10.63822/temn6k54>

PENDAHULUAN

Hak, wewenang, dan tanggung jawab daerah otonom untuk mengatur dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan daerah serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dikenal sebagai otonomi daerah. Hak, wewenang, dan tanggung jawab daerah otonom untuk mengatur dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan daerah serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dikenal sebagai otonomi daerah. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum di UU Otonomi Daerah No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah yang telah Menggantikan UU No. 22 tahun 1999 (Andreas Mazel Pelacu, 2017).

Di era otonomi daerah, pemerintah daerah juga mengelola lebih besar dalam keuangan. Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan dua sumber pendapatan utama yang diharapkan dapat digunakan sebagai modal belanja. DAK dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk kegiatankegiatan spesifik yang menjadi prioritas nasional, sementara PAD berasal dari sumber-sumber daerah seperti pajak, retribusi, dan pengelolaan aset daerah. Untuk memahami dinamika kedua sumber pendapatan ini di Kota Kendari, berikut disajikan data realisasi PAD dan DAK selama periode 2017-2024:



Tabel 1. data realisasi PAD dan DAK selama periode 2017-2024

(sumber. kendarikota.bps.go.id)

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan baik pada PAD maupun DAK Kota Kendari selama periode 2017-2024. PAD menunjukkan tren yang tidak konsisten, dengan penurunan pada tahun 2018 dan kemudian meningkat hingga tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, DAK juga mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya perubahan dalam prioritas dan alokasi anggaran dari pemerintah pusat. Fluktuasi pada kedua sumber pendapatan ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap stabilitas anggaran daerah dan kemampuan Pemerintah Kota Kendari dalam merencanakan dan melaksanakan modal belanja secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai pengaruh transfer fiskal dan PAD terhadap modal belanja pemerintah daerah telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain adalah penelitian Santosa & Rofiq (2013) yang menganalisis kabupaten/kota di Jawa, Hairiyah dkk. (2017) di Kalimantan Timur, Surakhman dkk. (2019) di Palembang, dan Pelealu (2013) di Manado. Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan berharga, terdapat beberapa bayangan (gap) yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di lokasi geografis yang berbeda dengan karakteristik ekonomi dan kebijakan yang berbeda pula dengan Kota Kendari. Kedua, penelitian ini menggunakan data yang lebih baru (2016-2025) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang memungkinkan untuk menangkap perubahan kebijakan dan tren ekonomi yang lebih baru. Ketiga, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memasukkan DAU, penelitian ini akan fokus pada pengaruh DAK dan PAD, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dana yang dialokasikan khusus dan pendapatan yang dihasilkan secara lokal. Keempat, penelitian ini akan mempertimbangkan metodologi ekonometrika yang lebih canggih dan memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan sektorsektor spesifik dalam modal belanja serta faktor-faktor tata kelola yang relevan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DAK dan PAD terhadap modal belanja Pemerintah Kota Kendari pada tahun 2016-2025, dengan mempertimbangkan perbedaan konteks geografis dan waktu, fokus yang berbeda pada jenis transfer fiskal, potensi metodologi yang lebih maju, dan cakupan analisis yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari.

Metode Analisis Penelitian

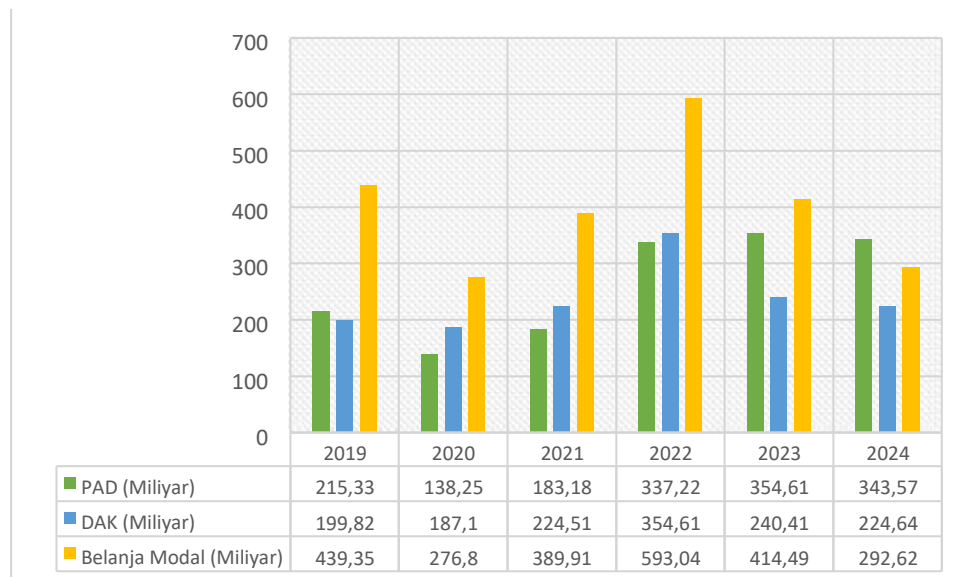
Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Kendari, Karena regresi linier berganda memungkinkan kita untuk memeriksa hubungan antara beberapa faktor independen (DAK dan PAD) dan satu variabel dependen (pengeluaran modal), pendekatan ini dipilih. Yang Dimana Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan variable X1, Pendapatan Asli daerah (PAD) X2 dan Belanja Modal Pemerintah Variabel Y.

- a. Hipotesis Nol (H_0): DAK dan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hipotesis Alternatif (H_1): DAK dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
- b. Interpretasi Hasil: Jika nilai p kurang dari 0,05, hipotesis tidak terbantahkan. Hal ini menunjukkan bahwa DAK dan/atau PAD memiliki dampak yang besar terhadap belanja modal. Tidak ada cukup bukti untuk mengesampingkan hipotesis nol jika nilai-p $\geq 0,05$.

- c. Uji Koefisien Determinasi menghitung besarnya varians belanja modal yang dapat dijelaskan oleh DAK dan PAD menggunakan nilai R^2 . Model regresi yang baik ditunjukkan dengan skor R^2 yang tinggi.
- d. Uji F Simultan Melakukan uji F untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$, maka model regresi dapat diterima.
- e. Uji t Parsial Melakukan uji t untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi. Jika p-value untuk DAK atau PAD $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini menyajikan statistic deskriptif dari variabel-variabel penelitian, yaitu dana alokasi khusus (DAK), pendapatan asli daerah (PAD), dan belanja modal pemerintah kota Kendari selama periode 2017-2024



Dari tabel diatas, terlihat bahwa belanja modal memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan DAK dan PAD, dengan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian.

1. Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Untuk menyelidiki dampak DAK dan PAD terhadap belanja modal, analisis regresi dilakukan. Berikut adalah hasilnya:

Model Regresi

$$\text{Belanja modal} = 16507,487 + 0,045\text{PAD} + 0,979\text{DAK}$$

Koefisien Determinasi (R^2):

- $R = 0,760$: Korelasi kuat antara PAD dan DAK dengan Belanja Modal.
- $R^2 = 0,577$: 57,7% variasi Belanja Modal dijelaskan oleh PAD dan DAK.

Uji F simultan

- Nilai p sebesar 0,049 ($<0,05$) dan statistik F sebesar 4,780 ditemukan. Belanja modal secara signifikan dipengaruhi oleh PAD dan DAK secara bersama-sama.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16507.487	7969.684		2.071	.077
	PAD	.045	.079	.141	.567	.589
	DAL	.979	.317	.769	3.090	.018

a. Dependent Variable: BM

Pembahasan

Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal

Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja modal Pemerintah Kota Kendari dipengaruhi secara positif, meskipun tidak signifikan, oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan koefisien regresi sebesar 0,045 ($p\text{-value} = 0,589 > 0,05$), suatu temuan yang konsisten dengan penelitian Ananda & Habiburrahman (2023) di Sumatera Barat dan Leunupun & Heumasse (2020) yang mengungkapkan bahwa di daerah dengan ketergantungan tinggi pada Dana Alokasi Khusus (DAK), peran PAD cenderung tidak signifikan.

Ketidaksignifikan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, sebagaimana diungkapkan Mardiasmo (2002) dan Siregar (2022), antara lain tingginya ketergantungan pada transfer pusat yang mengurangikemampuan daerah dalam mengalokasikan PAD untuk belanja modal, fluktuasi penerimaan PAD yang tidak stabil (standar deviasi mencapai 76,12 miliar), serta kapasitas fiskal daerah yang belum optimal dalam mengelola potensi pajak dan retribusi daerah sesuai amanat Undang-undang No. 33 Tahun 2004. Untuk meningkatkan kontribusi PAD, Juniawan (2018) dan Putri dkk. (2021) merekomendasikan perlunya optimalisasi potensi pajak daerah, peningkatan pengelolaan kekayaan daerah, serta pengurangan ketergantungan pada transfer pusat melalui penguatan kemandirian fiskal, sebagaimana juga ditegaskan oleh Surakhman dkk. (2019) dalam penelitiannya di Kota Palembang.

Pengaruh DAK terhadap Belanja Modal

Dengan nilai koefisien sebesar 0,979 ($p\text{-value} = 0,018 < 0,05$) analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja modal Pemerintah Kota Kendari. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DAK sebesar 1 miliar rupiah akan mendorong kenaikan Belanja Modal sebesar 0,979 miliar rupiah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Juniawan (2018) dan Surakhman dkk. (2019) yang menemukan bahwa DAK secara efektif mampu mendukung pembiayaan belanja modal, khususnya untuk proyek-proyek infrastruktur yang menjadi

prioritas nasional. Signifikansi pengaruh DAK ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, sifat DAK yang memang dialokasikan khusus untuk mendanai kegiatan fisik dan pembangunan infrastruktur (Hairiyah dkk., 2018). Kedua, mekanisme pengalokasian DAK yang lebih terencana dan terukur sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004). Ketiga, pengawasan yang ketat dalam penggunaan DAK membuat alokasinya lebih tepat sasaran untuk mendukung pembangunan daerah, sebagaimana diungkapkan oleh Pelealu (2017) dalam penelitiannya di Kota Manado. Temuan ini memperkuat peran DAK sebagai instrumen penting dalam mendorong pembangunan infrastruktur daerah, sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan DAK yang transparan dan akuntabel untuk memaksimalkan dampaknya terhadap peningkatan belanja modal.

Pengaruh PAD dan DAK terhadap Belanja Modal

Dengan nilai koefisien sebesar 0,979 ($p\text{-value} = 0,018 < 0,05$) analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja modal Pemerintah Kota Kendari. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DAK sebesar 1 miliar rupiah akan mendorong kenaikan Belanja Modal sebesar 0,979 miliar rupiah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Juniawan (2018) dan Surakhman dkk. (2019) yang menemukan bahwa DAK secara efektif mampu mendukung pembiayaan belanja modal, khususnya untuk proyek-proyek infrastruktur yang menjadi prioritas nasional. Signifikansi pengaruh DAK ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, sifat DAK yang memang dialokasikan khusus untuk mendanai kegiatan fisik dan pembangunan infrastruktur (Hairiyah dkk., 2018). Kedua, mekanisme pengalokasian DAK yang lebih terencana dan terukur sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004). Ketiga, pengawasan yang ketat dalam penggunaan DAK membuat alokasinya lebih tepat sasaran untuk mendukung pembangunan daerah, sebagaimana diungkapkan oleh Pelealu (2017) dalam penelitiannya di Kota Manado. Temuan ini memperkuat peran DAK sebagai instrumen penting dalam mendorong pembangunan infrastruktur daerah, sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan DAK yang transparan dan akuntabel untuk memaksimalkan dampaknya terhadap peningkatan belanja modal.

KESIMPULAN

1. Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap belanja modal Pemerintah Kota Kendari. Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap belanja modal Pemerintah Kota Kendari. Berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,979 (nilai $p = 0,018 < 0,05$), belanja modal akan meningkat sebesar 0,979 miliar rupiah untuk setiap kenaikan DAK sebesar 1 miliar rupiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juniawan (2018) dan Surakhman dkk. (2019), yang menegaskan peran DAK sebagai instrumen utama dalam mendanai proyek-proyek infrastruktur prioritas nasional.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Belanja Modal, dengan koefisien 0,045 ($p\text{-value} = 0,589 > 0,05$). Ketidaksignifikan ini disebabkan oleh ketergantungan tinggi pada transfer pusat (DAK), fluktuasi penerimaan PAD yang tidak stabil, serta kapasitas fiskal daerah yang belum optimal, sebagaimana diungkapkan oleh Mardiasmo (2002) dan Siregar (2022).

3. Secara simultan, DAK dan PAD bersama-sama memengaruhi Belanja Modal dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,7%. Namun, kontribusi DAK lebih dominan dibandingkan PAD, menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Kendari masih sangat bergantung pada alokasi dana pusat untuk membiayai belanja modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., & Habiburrahman. (2023). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada 19 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat periode 2018-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7437-7448.
- Andreas Marzel Pelealu. (2013). Pengaruh dana alokasi khusus (DAK), dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal pemerintah kota Manado tahun 2003-2012. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1189-1197.
- Andreas Marzel Pelealu. (2017). Pengaruh dana alokasi khusus (DAK), dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal pemerintah kota Kendari tahun 2017-2024 [Naskah tidak diterbitkan]. Universitas Halu Oleo.
- Hairiyah, H., Malisan, L., & Fakhroni, Z. (2018). Pengaruh dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal. *Kinerja*, 14(2), 85. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2483>
- Juniawan, M. A., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap belanja modal kota dan kabupaten di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-60.
- Leunupun, E. G., & Heumasse, P. (2020). Khusus terhadap belanja modal pemerintah daerah [Laporan penelitian]. Universitas Pattimura.
- Mardiasmo. (2002). Otonomi dan manajemen keuangan daerah. Penerbit Andi.
- Pengaruh, F. D. J., & Asli, P. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 335-341. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30045>
- Putri, A. S., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 85-92. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10985>
- Santosa, A. B., & Rofiq, M. A. (2013). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap belanja modal pada kabupaten/kota (Studi kasus di Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 112-125.
- Siregar, I. G. (2022). Pengaruh DAU, DAK, PAD, dan pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.7540>
- Surakhman, A., Djazuli, A., & Choiriyah. (2019). Pengaruh DAU, DAK, dan PAD terhadap belanja modal pemerintah kota Palembang. *Kolegial*, 7(2), 150-166.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126. Sekretariat Negara.
- Unud, E. M. (2018). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap belanja modal. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(3), 1255-1281